

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang**

Lalat merupakan salah satu insekta atau serangga yang termasuk ke dalam ordo Diptera.(Lestari and Caesar, 2019). Lalat merupakan serangga pengganggu utama yang dapat membawa patogen pada tubuhnya. Permukaan tubuhnya yang dipenuhi dengan struktur rambut halus menjadi media pembawa yang baik bagi agen pathogen. Lalat sering berpindah-pindah ke tempat yang kotor untuk kemudian berpindah ke makanan atau tubuh manusia atau hewan.(Emerty and Mulasari, 2020). Lalat menyukai makanan basah, daging, dan buah-buahan yang sudah membusuk. Ketika lalat hinggap pada makanan, selain memakan makanan lalat juga sekaligus membuang kotorannya untuk meringankan tubuhnya sebelum terbang. Oleh karena cara kerja lalat yang demikian, maka lalat menjadi hewan yang sangat berpotensi mencemari makanan dengan berbagai mikroba sebagai bakteri pembusuk. Adapun penyakit yang ditularkan oleh lalat ke manusia antara lain disentri kolera, typhus, diare, dan lainnya yang berkaitan dengan kondisi sanitasi buruk. Penularan penyakit ini terjadi secara mekanis, dimana kulit tubuh dan kaki-kakinya yang kotor tadi merupakan tempat menempelnya mikroorganisme penyakit yang kemudian lalat tersebut hingga pada bahan-bahan makanan. (Tri Andini, Santy Deasy Siregar, 2019)

Tempat-tempat umum seperti pasar sangat banyak dikunjungi masyarakat karena merupakan salah satu tempat yang menyediakan pasokan kebutuhan pokok sehari-hari. Tempat ini sangat mendukung untuk kelangsungan hidup lalat karena merupakan daerah terbuka yang terdapat banyak sayuran, buah-buahan, ikan-ikanan, dan bahan makanan pokok lainnya yang dapat menarik dan mempercepat perkembangbiakan lalat. Lalat akan meletakkan telur di tempat yang menjadi sumber makanannya. Selain itu, selama ini pasar masih dipandang kurang baik, karena kekumuhan dan kekotoran yang

diperlihatkannya. Buruknya keadaan lingkungan pasar ini, dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan untuk mencegah datangnya vektor penyakit, salah satu diantaranya adalah lalat.(Emerty and Mulasari, 2020)

Aktivitas lalat dipengaruhi oleh sinar, temperatur, kelembaban, air, makanan, dan tempat perindukan. Pada malam hari lalat menjadi tidak aktif, kecuali bila ada sinar buatan. Lalat rumah berkembang biak pada zat organik seperti sampah, kotoran manusia dan hewan, sisa makanan, dan zat yang membusuk lainnya. Standar atau parameter indeks populasi lalat angka rata-ratanya adalah kurang dari 2 per fly grill, jika lebih dari 2 maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendalian. Pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara kimia, fisik, dan biologis.

Warna merupakan suatu upaya pengendalian serangga hama secara alternatif. Ketertarikan serangga terhadap warna adalah salah satu cara adaptasi serangga di alam. Adaptasi ini dapat terjadi pada serangga dengan tujuan melindungi dirinya dari gangguan predator. Selain itu, warna mempunyai daya tarik kepada serangga sehingga beberapa serangga menyukai beberapa warna tertentu. Serangga mengenali respon warna yang didasarkan kepada kebiasaan serangga tersebut mencari tempat untuk meletakkan telur serangga tersebut. Lalat merupakan salah satu serangga yang memiliki mata majemuk yang dapat berkontraksi terhadap warna sehingga preferensinya berbeda pula terhadap warna. Warna kuning merupakan warna yang dianggap paling terang dan paling cerah apabila dibandingkan dengan warna-warna yang lainnya.

*Fly Grill* merupakan salah satu alat sederhana yang banyak digunakan dalam mengukur kepadatan lalat. Alat ini memiliki cara kerja yang sederhana dalam mengukur tingkat kepadatan lalat. *Fly Grill* dapat diwarnai dengan berbagai macam warna agar dalam pengukuran kepadatan lalat dengan varian warna pada *fly grill* bisa lebih baik dan lebih akurat dalam mengukur kepadatan lalat. Keunggulan *fly grill* ini adalah terbuat dari bahan yang mudah

ditemukan, cara membuatnya sederhana dan murah. Pengukuran kepadatan lalat menggunakan alat ini akan lebih akurat karena dalam penghitungannya diperhatikan per blok grill.

Pada penelitian terdahulu oleh Vinanda dkk (2020) di Tanjungkarang, hasilnya memaparkan ada perbedaan nyata kepadatan lalat pada *fly grill* warna putih, kuning, biru, hijau dan kontrol. Warna kuning paling tinggi kepadatan lalatnya dengan *p-value* 0,030 artinya warna kuning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepadatan lalat. (Emerty and Mulasari, 2020). Penelitian lainnya oleh Inayah dkk (2019) di Surabaya, hasilnya berdasarkan uji Anova lalat sangat menyukai warna kuning dengan *p-value* 0,004 dan lalat sangat tidak menyukai warna biru. (Inayah, Hermanta and Fidayanti, 2016) Berdasarkan hasil pengkajian jurnal yang dilakukan penulis, terdapat banyak penelitian tentang pengaruh warna kuning terhadap kepadatan lalat pada *fly grill*. Namun, masih sedikit penelitian yang meneliti lebih lanjut variasi warna kuning bagaimana yang dapat mempengaruhi kepadatan lalat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dengan diketahuinya data-data tersebut, maka akan diteliti lebih lanjut tentang Pengaruh variasi warna kuning terhadap kepadatan lalat di Pasar Kota Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Tempat-tempat umum seperti pasar sangat banyak dikunjungi masyarakat karena merupakan salah satu tempat yang menyediakan pasokan kebutuhan pokok sehari-hari. Tempat ini sangat mendukung untuk kelangsungan hidup lalat karena merupakan daerah terbuka yang terdapat banyak sayuran, buah-buahan, ikan-ikanan, dan bahan makanan pokok lainnya yang dapat menarik dan mempercepat perkembangbiakan lalat.

Standar atau parameter indeks populasi lalat berdasarkan PMK No 50 tahun 2017 angka rata-ratanya adalah kurang dari 2 per *fly grill*, jika lebih dari 2 maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat berbiaknya lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendalian. Pengendalian lalat dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara kimia, fisik, dan biologis.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “ Apakah terdapat Pengaruh variasi warna kuning terhadap kepadatan lalat di Pasar Kota Bandar Lampung Tahun 2022?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh variasi warna kuning dengan kepadatan lalat di Pasar Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kepadatan lalat yang hinggap pada *flygrill* warna kuning kecoklatan (*mustard*) dan kuning kehijauan (*grenish yellow*)
- b. Mengetahui pengaruh variasi warna kuning terhadap kepadatan lalat di Pasar Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

### **D. Manfaat Peneliti**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris bahwa variasi warna kuning berpengaruh terhadap kepadatan lalat.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi di bidang ilmu pengetahuan utamanya di bidang kesehatan lingkungan.

##### **b. Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tambahan yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka perencanaan, perbaikan, dan pengembangan sanitasi lingkungan di sekitar Pasar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

**E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengendalian lalat dengan lingkup materi mengenai pengukuran kepadatan lalat pada variasi warna kuning.